

## **DIMENSI OPERASIONAL INTERNAL DALAM PENDIRIAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**

**Izzatul Ilmiyah**

STAI Senori Tuban

izzatulilmiah1@gmail.com

### **Abstract**

*Sharia banking is a system created with an alternative mindset, so it is intended to be different from other banks. This system is different not only in terms but also in terms of providing the best service and a sense of security to customers. Then, Bank Syariah Indonesia (BSI) was founded on February 1, 2021. Bank Syariah Indonesia (BSI) can be said to be the largest Sharia bank in Indonesia it was founded as a result of the merger of 3 (three) Sharia banks, namely BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, and BRI Syariah. The merger of these banks is intended to encourage larger Islamic banks to enter the global market. In this research, the researcher uses a library study approach, what is meant by library study itself is a relationship of actions related to procedures for combining library data, understanding and writing, and processing the object of study. The research results show that the internal operational dimension in the establishment of Bank Syariah Indonesia is the BSI organizational structure which consists of a president director, vice president director, wholesale & transactional banking, retail banking, distribution, information technology & operations, risk management & compliance, finance & Treasury, consumer business, operations, special asset management, human capital. BSI's own working mechanism refers to the GMS decision, namely regarding future work plans and accountability reports. BSI directors can carry out further operational steps and bank policies, as well as a fatwa issued by the DPS containing BSI products, the bank's operations and policies have received validity. and within BSI there are 2 (two) types of supervision, including internal supervision carried out by the board of commissioners, DPS, and directors. Furthermore, external supervision is carried out by BI (Bank Indonesia). Lastly, BSI's activities include marketing and operational activities.*

**Keywords:** *Dimensions, internal operations, Indonesia Islamic Bank.*

### **Pendahuluan**

Kegiatan ekonomi pada dasarnya sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu banyak pro kontra ekonomi yang dihadapi manusia, maka ahli pikir mulai memikirkan bagaimana mengubah seni ekonomi menjadi ilmu ekonomi seperti yang ada sekarang ini. ilmu ekonomi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa sekarang ini banyak bermunculan perbankan syariah dengan banyaknya perkembangan syariah. Ekonomi konvensional memang masih lebih diatas ekonomi syariah. Para ekonom memprediksi tahun-tahun yang akan datang ekonomi syariah akan berkembang lebih pesat dari ekonomi konvensional.

**Copyright:** © 2023. The authors. Perbankan Syariah licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License.

Di zaman Rasulullah SAW belum ada institusi bank, tetapi ajaran Islam sudah memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar yang harus dijadikan pedoman dalam aktivitas perdagangan dan perekonomian. Oleh karena itu dalam menghadapi masalah muamalah kontemporer yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dan filosofi dasar ajaran Islam dalam bidang ekonomi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas atau ijtihad seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah kontemporer, termasuk persoalan perbankan.

Perbankan pada saat ini, khususnya Bank Umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhadil dihimpun atau disimpan ternyata akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam. Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem Ekonomi Islam dalam sistem Perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem Ekonomi Kapitalisme. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah.

Presiden Soeharto meresmikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, dan bank syariah telah beroperasi di Indonesia sejak saat itu. pendirian Bank Muamalat Syariah merupakan keinginan masyarakat muslim global untuk bertransaksi dengan bank-bank yang tidak mengenakan bunga atas produknya, khususnya di Indonesia. Perbankan syariah adalah sebuah sistem yang diciptakan dengan pola pikir alternative,

sehingga dimaksudkan agar berbeda dengan bank lain. Sistem ini berbeda tidak hanya dalam istilah, tetapi juga dalam hal memberikan layanan terbaik dan rasa aman kepada nasabah. Dengan diberikannya label syariah terdapat pengaruh yang cukup kuat, sehingga perlu diterapkannya pengawasan yang ketat agar kepercayaan dan keyakinan nasabah tetap terjaga (Iswandi, 2014, 25).

Mengingat situasi yang melingkupi pendirian Bank Muamalat Indonesia, sudah sepatutnya transaksi-transaksinya mengikuti prinsip syariah. Berdirinya bank syariah di Indonesia sudah cukup lama yaitu kurang dari 26 tahun, kemajuannya sangat luar biasa, dan peraturan terus diperbarui untuk memastikan bahwa bank syariah benar-benar sesuai dengan syariah. Maka dari itu bisnis perbankan syariah dijalankan dan diatur menurut prinsip dan sistem syariah. Akibatnya, sementara kepatuhan operasi dan praktik perbankan syariah dengan hukum Islam merupakan alat penting dalam perbankan syariah, tetapi masih banyak penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah dalam praktiknya (Yarmunida, 2018, 140). Kemudian, Bank Syariah Indonesia (BSI) berdiri sejak 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia (BSI) bisa dikatakan sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang didirikan hasil dari merger 3 (tiga) bank syariah yaitu BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah. Penggabungan dari bank-bank tersebut dimaksudkan untuk mendorong bank syariah yang lebih besar dalam memasuki pasar global.

### **Metodologi**

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), maksud dari studi pustaka ialah sebagai hubungan tindakan yang berkaitan dengan prosedur gabungan data pustaka, memahami dan menulis beserta mengolah objek kajian. Didalam penelitian studi pustaka ini terdapat empat ciri utama yang harus penulis ketahui diantaranya yaitu: 1. Penulis atau peneliti harus membaca langsung pustaka, tidak dengan turun langsung ke suatu tempat kejadian yang berdasarkan dengan fakta lapangan. 2. Penelitian tidak harus mengumpulkan atau mencari data di lapangan karena peneliti hanya fokus pada naskah atau bacaan yang menjadi sumber utama untuk pengumpulan data, dengan kata lain, data pustaka sudah siap pakai. 3. Sumber sekunder merupakan data pustaka secara global, dengan artian seorang peneliti ataupun penulis bukan mengumpulkan atau mendapatkan data dari data otentik dari informan di lapangan akan tetapi data yang diperoleh dari bersumber dari naskah atau teks (buku). 4. Studi pustaka bersifat bebas artinya tidak dibatasi terkait dengan waktu ataupun ruang (Mestika, 2008, 3). Jadi dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwasanya, pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara menganalisis dan menginvestigasi beberapa buku, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen (arsip baik yang bersumber dari media cetak maupun elektroik) beserta sumber data atau sampel lainnya yang sesuai (relevan) dengan objek kajian maupun penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan Operasional Internal Bank**

Operasional internal bank merupakan suatu kegiatan didalam lembaga perbankan yang dalam operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil dimana pada sistemnya menerapkan konsep saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah. Sistem perbankan syariah ini didasarkan kepada syariat Islam, mengutamakan prinsip keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan persatuan dalam berproduksi, serta menghindari kegiatan yang tidak diharapkan dari berbagai transaksi keuangan yang kesemuanya berdasarkan hukum atau syariat Islam. Selajutnya, kemanfaatan tersebut diberikan tidak hanya di kalangan umat muslim saja, begitu juga dapat memberikan rasa sejahtera kepada semua masyarakat.

Sistem ekonomi Islam adalah aspek yang paling mendasar dari operasional bank Islam, dengan perbedaan yang paling penting adalah bahwa tidak mengenalnya konsep bunga bank dan peminjaman uang, tetapi lebih mengedepankan kerjasama atau kemitraan (mudharabah dan musyarakah) yang menerapkan prinsip bagi hasil, sedangkan dalam sistem pinjam meminjam uang diperuntukkan dengan tujuan sosial dan tidak mengharapkan imbalan sedikitpun. Di dalam operasional internal bank meliputi:

#### 1. Sistem Penghimpunan Dana

Sistem dalam penghimpunan dana yang digunakan oleh bank konvensional didasarkan pada premis Keynes bahwasanya individu memerlukan biaya untuk tiga fungsi yaitu transaksi, cadangan dan investasi. Ide ini mengarah pada adaptasi produk penghimpunan pada bank syariah mengacu dari ke tiga fungsi ini diantaranya giro, deposito dan tabungan.

#### 2. Sistem Penyaluran Dana

Tiga tipe produk yang digunakan di bank syariah dalam menyalurkan dana, yaitu seperti:

- a. Prinsip jual beli yang digunakan dalam transaksi pembiayaan dengan tujuan mempunyai suatu barang atau produk. Pada prinsip ini yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk murabahah, salam, dan istishna'.
- b. Prinsip sewa atau ijarah yang digunakan dalam transaksi pembiayaan dengan maksud menerima layanan. Umumnya ijarah ini diartikan sebagai pemindahan manfaat. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya prinsip ijarah ini sama dengan prinsip jual beli yang membedakan yaitu pada objek transaksinya. Dimana transaksi jual beli objeknya adalah produk atau barang sedangkan pada ijarah objeknya adalah jasa (Syafi'i Antonio, 2001, 30).
- c. Prinsip mudharabah dan musyarakah yang didalamnya termasuk hiwalah, al-qard, rahn, kafalah dan wakalah yang digunakan dalam transaksi pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh barang atau jasa dengan prinsip bagi hasil.

Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber dalam hukum Islam merupakan prinsip dasar dalam operasional bank syari'ah. Bank wajib mengikuti arahan dan larangan yang disebutkan dalam kedua sumber tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Larangan tersebut merupakan larangan yang sering dikaitkan dengan aktivitas bank

terkait riba. Dibandingkan dengan bank konvensional, konsep menawarkan imbalan dana atau layanan dana cukup variasi dasar dalam kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. Bunga digunakan oleh bank konvensional untuk melakukan kegiatannya, namun bank syariah tidak menggunakan bunga untuk menentukan sistem intensif atas uang yang digunakan atau disimpan oleh suatu pihak. Menurut peraturan Islam, imbalan atas dana yang ditempatkan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil. Banyak orang percaya bahwa sistem bunga di bank konvensional dalam hal ini melanggar aturan syariah.

### **Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai resmi beroperasi sejak tanggal 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia (BSI) bisa dikatakan sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, yang dibentuk dari penggabungan tiga bank syariah, diantaranya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Inovasi kebijakan pemerintah dalam melakukan penggabungan ketiga bank syariah tersebut diproyeksikan dapat memberikan masyarakat berbagai lembaga keuangan baru sekaligus meningkatkan perekonomian nasional.

Sebelumnya, pada 12 Oktober 2020, Kementerian BUMN mengumumkan penggabungan tiga bank umum syariah yang merupakan anak perusahaan bank milik negara telah dimulai dan diharapkan selesai pada Februari 2021. Beberapa faktor yang melatarbelakangi merger tersebut, menurut Menteri BUMN Erick Thohir, yaitu keyakinan dari pemerintah dimana perbankan syariah ini belum melakukan trobosan dibandingkan dengan bank konvensional. Di sisi lain, pemerintah memandang Indonesia sebagai negara muslim dengan mayoritas muslim, oleh karena itu penggabungan tiga bank syariah merupakan peluang. Bahkan, Presiden RI menyatakan bahwa pendirian bank syariah ini menjadi salah satu inisiatif pemerintah untuk memajukan industri perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Salah satu prediksi BSI adalah menjadi bank syariah global, dengan tujuan untuk masuk dalam 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi yang cukup besar pada tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa seluruh aset perbankan syariah, yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), tercatat bahwa per November 2020 hanya 3,97% dari keseluruhan aset bank umum. Hal ini menjadi tugas yang signifikan atau tantangan bagi BSI. Selanjutnya, pembiayaan syariah untuk BUS dan UUS hanya menyumbang 2,49% dari total pembiayaan bank umum, dan tingkat inklusi keuangan syariah pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 200 bps dari 11,1% pada tahun 2016 menjadi hanya 9,10%. Disisi lain tingkat konvensional naik dari 65,6% pada tahun 2016 menjadi 75,28% pada tahun 2019.

Adapun tujuan utama dari merger bank syariah adalah untuk menumbuhkan bank syariah yang lebih besar untuk memasuki pasar global dan bertindak sebagai katalis untuk perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya ekonomi syariah. Tidak hanya itu, penggabungan bank syariah dapat membuat pengumpulan dana, operasional,

dan pengeluaran menjadi lebih efisien (Romadhon & Sutantri, 2021, 88). Diharapkan dengan penggabungan bank syariah, perbankan syariah akan terus berkembang dan menjadi sumber energy baru bagi perekonomian nasional, serta menguntungkan kebijakan dan tranformasi bank.

Menyusul peresmian kegiatan BSI oleh Presiden Jokowi, harga saham BRIS naik 14,8% menjadi Rp 2.800 per unit pada sesi perdagangan kemarin, sehingga memberikan kapitalisasi pasar bank sebesar Rp 27,4 triliun. Kapitalisasi kelompok bank syariah dipimpin oleh BRIS. Saham BRIS telah meningkat 24,4% sejak awal perdagangan saham tahun ini. Didalam catatan bursa saham, berdirinya BSI hasil penggabungan tiga Bank Syariah BUMN mendapat respon positif dari masyarakat, termasuk para investor dan pelaku usaha (Atikah et al., 2021, 32).

Dalam hal ini, Dirut BSI menjamin pilar-pilar perbankan ini memungkinkan kemampuan untuk menyediakan produk yang mampu bersaing, yakni produk yang inovatif, jaringan yang luas, sumber daya manusia profesional, IT handal, dan modalan yang solid, didukung oleh layanan yang prima. Kehadiran BSI merupakan keinginan yang dapat memberikan peran signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan keberhasilan awal dan optimisme dari berbagai pihak.

Penggabungan atau merger ini diekspektasikan dapat mendongkrak pangsa pasar ekonomi syariah yang ada di Indonesia dimana saat ini sudah mencapai 9,68%, dengan kontribusi perbankan syariah sendiri dikisaran 6,81%. Hal tersebut atas pertimbangan jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia yang diperkirakan berjumlah sekitar 229 juta jiwa dari total penduduk 270 juta jiwa, menandakan sudah saatnya potensi ekonomi dan keuangan syariah negara ini diperluas untuk tumbuh menjadi negara maju (Yanti, 2021, 34–41).

## **Operasional Internal Bank Syariah Indonesia**

### **1. Organisasi BSI**

#### *a. President Director*

*President Director* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Mendatangani permintaan pencairan dana yang signifikan dan kritis.
- 2) Pemegang saham.
- 3) Membuat keputusan bisnis dan mengembangkan strategi.
- 4) Menentukan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap manager dalam hubungannya dengan dia dan setiap bawahan lain yang menjadi bawahannya.
- 5) Bertanggung jawab secara penuh atas jalannya kegiatan perusahaan.
- 6) Bertanggung jawab penuh atas operasional perusahaan sehari-hari.
- 7) Membuat pernyataan visi dan misi perusahaan.

#### *b. Vice President Director*

Tugas dan wewenang *Vice President Director* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengurusan perusahaan sesuai RUPS atau rapat direksi

- 2) Memperhatikan visi, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan, mengarahkan dan menentukan teknik dan kebijakan untuk bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Menyiapkan dan melakukan menetapkan rencana kerja, rencana dalam mengembangkan bisnis, dan rencana sumber daya manusia untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan di bidang tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Memastikan operasional perusahaan berjalan lancar sesuai dengan startegi dan aturan yang telah ditetapkan.

c. *Wholesale & Transactional Banking*

*Wholesale & Transactional Banking* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan ruang lingkup tugas ditentukan dalam rapat umum pemegang saham atau direksi.
- 2) Memperhatikan visi, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan, memberi arahan dan merumuskan strategi dan kebijakan untuk devisi yang sesuai dan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Melakukan penyusunan dan melakukan penetapan rencana kerja, rencana pengembangan usaha dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan perusahaan dalam memperoleh apa yang telah di harapkan oleh perusahaan.
- 4) Memastikan operasional perusahaan berjalan lancar sama dengan strategi dan aturan yang telah ditetapkan.
- 5) Melakukan koordinasi dan memberi arahan dalam menyusun strategi Wholesale & Transaction Banking perusahaan, serta konsolidasi komunikasi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan terhadap layanan nasabah.
- 6) Aktif membimbing dan mengkoordinasikan regulasi produk corporate banking dan komersial banking dengan tetap memperhatikan kebijakan perusahaan dan prinsip kehati-hatian.
- 7) Secara efektif memimpin dan mengkoordinasikan promosi produk perbankan korporasi dan perbankan commercial.
- 8) Memimpin dan membimbing pemasaran garis depan untuk memastikan bahwa prosedur standar di perbankan korporasi dan komersial diikuti dengan benar.
- 9) Direktur pengawasan regional bertugas membimbing dan mempromosikan regional untuk menumbuh kembangkan perusahaan di wilayah tersebut.

d. *Retail Banking*

*Retail Banking* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan ruang lingkup tuags yang sudah ditetapkan (Anika, 2021, 94).

- 2) Memperhatikan visi, tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, mengarahkan dan merumuskan strategi dan kebijakan untuk bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap lacer tidaknya kegiatan pada perusahaan sesuai dengan rencana apa yang di tetapkan oleh perusahaan.
- 4) Strategi perbankan ritel perusahaan, konsolidasi komunikasi dan program peningkatan kualitas layanan harus dikoordinasikan dan diarahkan.
- 5) Dengan mengikuti kebijakan perusahaan dan prinsip kehati-hatian untuk memimpin dan mengkoordinasikan regulasi produk perbankan ritel.
- 6) Memimpin serta mengkoordinasi dalam mempromosikan produk retail banking yang dilakukan sesuai dengan segmen pasar.
- 7) Memimpin dan memberi arahan pemasar front liner dengan tujuan harus dapat menjalankan prosedur standar dengan benar.
- 8) Melakukan pengembangan hubungan pelanggan ditempat dan memantau proyek pelanggan.
- 9) Memberikan arahan dan memberikan binaan daerah.

*e. Distribution*

*Distribution* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai bidang tugas yang ditetapkan.
- 2) Memperhatikan visi, tujuan dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, serta memberi arahan dan menentukan strategi dan kebijakan untuk bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap lacer tidaknya kegiatan pada perusahaan sesuai dengan rencana apa yang di tetapkan oleh perusahaan.
- 4) Melakukan koordinasi dan memberi arahan pengembangan strategi distribusi perusahaan, serta konsolidasi komunikasi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah.
- 5) Aktif memimpin dan menyelenggarakan promosi produk perusahaan di daerah dengan tetap berpegang pada kebijakan perusahaan dan prinsip kehati-hatian.
- 6) Memimpin dan mengarahkan pemasar lini depan agar mereka dapat menjelaskan prosedur standar produk perusahaan dengan benar.
- 7) Direktur pengawasan regional bertugas membimbing dan mempromosikan regional untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume perusahaan di wilayah tersebut.

*f. Information Technology & Operations*

*Informastion Technology & Operations* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai bidang tugas yang ditetapkan.
- 2) Memperhatikan visi, tujuan dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, serta memberi arahan dan menentukan strategi dan kebijakan untuk bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap lincer tidaknya kegiatan pada perusahaan sesuai dengan rencana apa yang di tetapkan oleh perusahaan.
- 4) Mengkoordinasikan dan mengarahkan pengembangan strategi technology perusahaan, serta konsolidasi komunikasi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kualitas layanan pelanggan.
- 5) Dengan berpegang pada aturan perusahaan dan prinsip kehati-hatian, memimpin dan mengarahkan regulasi barang teknologi dengan penuh semangat.
- 6) Secara efektif memimpin dan mengatur promosi produk teknologi.
- 7) Memimpin dan mengarahkan pasar lini depan untuk memastikan bahwa praktik teknis standar diikuti dengan benar.
- 8) Mengembangkan informasi technology.
- 9) Melakukan koordinasi dan memberi arahan penggunaan terbaik data klien untuk membantu operasional bisnis perusahaan.
- 10) Direktur pengawasan regional bertugas membimbing dan mempromosikan regional untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume perusahaan di wilayah tersebut.

g. *Risk Management & Compliance*

*Risk Management & Compliance* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut (*Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja.Pdf*, n.d., 56):

- 1) Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai bidang tugas yang ditetapkan.
- 2) Melaksanakan penyusunan dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan usaha dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap lincer tidaknya kegiatan pada perusahaan sesuai dengan rencana apa yang di tetapkan oleh perusahaan.
- 4) Melakukan koordinasi dan memberikan pengawasan pelaksanaan prinsip *good corporate governance*.
- 5) Menetapkan prosedur yang diperlukan untuk menjamin bahwa bank telah mengikuti semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan bahwa kegiatan usaha bank tidak melanggar peraturan perundang-undangan.
- 6) Melakukan pemantauan dan menjaga kepatuhan bank terhadap semua perjanjian dan komitmen yang dibuat kepada pihak ketiga.
- 7) Mengembangkan struktur kerja manajemen resiko dan kepatuhan sehingga korporasi dapat menerapkan manajemen resiko dan kepatuhan dengan kebijakan, proses dan metodologi yang dapat diandalkan.
- 8) Seluruh unit kerja organisasi manajemen risiko dan kepatuhan bertanggung jawab atas pemantauan dan pengawasan kepatuhan.
- 9) Melakukan koordinasi, memberi arahan dan memonitor legal action secara ringkas melalui penanganan perkara secara terintegritas dengan target yang jelas.

*h. Finance & Treasury*

*Finance & Treasury* memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- 1) Memberikan pengarahan, melakukan evaluasi, dan melakukan koordinasi pelaksanaan pengurusan.
- 2) Memberikan pengarahan, melakukan evaluasi dan melakukan koordinasi unit kerja dan cabang perusahaan yang berada di bidang keuangan & treasury, serta melakukan koordinasi secara rutin direktur lainnya.
- 3) Memimpin dan melakukan koordinasi pengaturan produk keuangan & treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perusahaan dan prinsip kehati-hatian.
- 4) Memimpin dan melakukan koordinasi dalam mempromosikan produk-produk secara efektif dan treasury sesuai dengan penelitian pasar dan segmen nasabah.
- 8) Melakukan pertumbuhan hubungan klien melalui kunjungan rutin (on-the-spot) dan pemantauan proyek.
- 5) Menjaga citra perusahaan dan membantu pengembangan hubungan positif dengan regulator dan pemangku kepentingan.
- 6) Mendukung peran CEO regional dalam mengkoordinasikan pembentukan hubungan dengan unit bisnis penting lainnya.

*i. Consumer Business*

*Consumer Business* memiliki tugas dan wewenang diantaranya:

- 1) Bertugas mengembangkan tujuan dan strategi jangka panjang dalam organisasi.
- 2) Menciptakan hubungan yang baik dengan nasabah.
- 3) Menemukan peluang bisnis.
- 4) Berurusan dengan negoisasi komersial.
- 5) Memperhatikan perkembangan pasar.

*j. Operations*

*Operations* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Menghitung dan mencatat jumlah barang atau ruang gudang yang tersedia.
- 2) Menghasilkan laporan operasional secara konsisten.
- 3) Menyusun laporan dokumen yang dibutuhkan perusahaan.
- 4) Menerima dan meninjau semua file hukum yang berkaitan dengan dokumen perusahaan.
- 5) Menyiapkan perdin atau dokumen resmi yang diperlukan.
- 6) Membuat SOP untuk seluruh perusahaan.
- 7) Memenuhi semua kebutuhan perusahaan, termasuk bagian material.
- 8) Merinci setiap pengeluaran pada perusahaan.

*k. Special Asset Management*

*Special Asset Management* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Membantu presiden dan direktur dalam menjalankan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tuuan perusahaan.

- 2) Dalam jabatan direktur bidang manajemen, menjalankan pengurusan perusahaan di bidang pengelolaan asset khusus untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
- 3) Memastikan asset perusahaan terpelihara dan terkelola dengan baik.
- 4) Beritikad baik dan tanggungjawab penuh untuk melaksanakan tanggungjawab demi kepentingan dan bisnis perusahaan dengan tetap mentaati segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Melakukan koordinasi kebijakan dan startegi di bidang pengelolaan asset khusus, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar efektif, efesien, tepat waktu dan terkoordinasi dengan baik, termasuk Credit Recorvery I, Pemulihan Kredit II, dan fungsi Manajemen Aset.

## 2. *Human Capital*

*Human Capital* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Mengelola prosedur mengangkatan karyawan baru.
- 2) Mencantumkan uraian tugas dalam struktur organisasi dengan jelas.
- 3) Menghitung jumlah jam kerja karyawan.
- 4) Verifikasi informasi
- 5) Perhitungan penyusutan peralatan dan perlengkapan kerja karyawan.
- 6) Mengurus gaji karyawan.
- 7) Mengimplementasikan tekonologi informasi.

## 3. Mekanisme kerja BSI

*Berdasarkan* struktur organisasi Bank Syariah Indonesia, sistem kerja pada tiap-tiap bagian antara lain:

- a. Dengan dikeluarkannya Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu antara lain mengenai Rencana Kerja kedepan dan Laporan Pertanggung Jawaban Direksi Bank Syariah Indonesia dapat melakukan langkah operasionalisasi dan kebijaksanaan bank selanjutnya.
- b. Adanya fatwa yang dikeluarkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dimana berisi tentang produk Bank Syariah Indonesia maka opsionalisasi dan kebijaksanaan bank yang telah memperoleh keabsahan.
- c. Selanjutnya yaitu didalam operasional Bank Syariah Indonesia terdapat dua macam pengawasan, antara lain:
  - 1) Pengawasan internal oleh Dewan Komisaris, DPS, dan Direksi. Adapun deskripsi tugas masing-masing devisi tersebut adalah:
    - a) Dewan Komisaris

Sebagaimana yang telah tercantum dalam rencana kerja Bank Syariah Indonesia, dewan komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menyetujui pembiayaan dan rencana pembiayaan tahunan, termasuk pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak terkait dan pelanggan penting tertentu.

b) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menunjuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) independen untuk bank. Anggota DPS harus memiliki pengetahuan baik di bidang muamalah maupun perbankan. Tanggung jawab utama DPS adalah mengawasi semua kegiatan bank untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar aturan syariah. DPS juga memiliki fungsi berikut:

1. Bertanggung jawab untuk memberikan saran dan nasihat kepada dewan.
2. Bertindak sebagai perantara antara bank dan DSN dalam hal membahas dan menghadirkan produk dan layanan baru dari bank.
3. Sebagai perwakilan DSN yang bertugas pada suatu bank, DPS bertanggung jawab untuk melaporkan kegiatan dan kemajuan usaha Bank Syariah Indonesia.

c) Direksi

Direksi mempunyai wewenang dalam penyusunan kebijakan dan strategi keuangan sesuai dengan rencana kerja bank, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 2) Pengawasan eksternal oleh Bank Indonesia.

### **Kegiatan Bank Syariah Indonesia**

Terdapat beberapa kegiatan di dalam operasional Bank Syariah Indonesia, antara lain:

1. Divisi Marketing

Langkah awal dalam sektor pemasaran adalah membuat rencana tujuan, yang akan mencakup item pendanaan dan pembiayaan. Sasaran tersebut harus ditetapkan sesuai dengan Rencana Kerja Operasional Bank Syariah Indonesia yang telah disetujui oleh Direksi.

2. Kegiatan Operasional

- a. Dalam memasarkan produk, menggunakan berbagai macam strategi seperti melalui media sosial, arisan, khutbah jumat, pengajian dan lain-lain. sebagainya.
- b. Dalam kegiatan *funding officer* dan anggotanya terutama dalam mobilisasi dana.
- c. Operasionalisasi account officer atau pembina pembiayaan.
  - 1) Membuat rencana dana dan mengalokasikan dana dari dana mobilisasi untuk memenuhi kebutuhan aplikasi pembiayaan yang masuk.
  - 2) Menangani debitur yang masuk
  - 3) Memberi arahan atau membina debitur agar dapat mengambil pembiayaan tanpa kesulitan dan mengurangi risiko pembiayaan bank

### **Kesimpulan**

Operasional internal bank merupakan suatu kegiatan didalam lembaga perbankan yang menetapkan prinsip bagi hasil dimana pada sistemnya menerapkan konsep saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah. Sistem perbankan

syariah dalam pelaksanaannya berlandaskan pada hukum atau syariat Islam, mengedepankan asas keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan. Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah diantaranya Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Inovasi kebijakan pemerintah dalam melakukan merger tiga bank tersebut diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat serta mampu mendorong perekonomian nasional. Sedangkan operasional bank syariah Indonesia meliputi organisasi, mekanisme kerja dan kegiatan dalam pengelolaan Bank Syariah Indonesia tersebut.

## Daftar Pustaka

*Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja.pdf.* (n.d.).

Anika, N. (2021). *Potensi Praktik Monopoli Dalam Merger Bank Syariah Indonesia: Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Dan Hukum Larangan Monopoli (The Potential Of Monopoly Practice In Merger Of Bank Syariah Indonesia: An Islamic Economic Law And Anti- Monopoly Law Approach).*

Atikah, I., Maimunah, M., & Zainuddin, F. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(2), 515–532. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>

Iswandi, A. (2014). Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1522>

Mestika, Z. (2008). *Metode penelitian kepustakaan* (p. 3). Yayasan Obor Indonesia.

Romadhon, B. & Sutantri. (2021). Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 86–98. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>

Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah: Dari teori ke praktik* (p. 23). Gema Insani Press.

Yanti, E. M. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BumN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2). <https://doi.org/10.47647/jeko.v1i2.501>

Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1206>